

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Kode-Kode Televisi John Fiske

4.1.1.1 Level Realitas

Kategori *Behavior* (Kelakukan)

Perilaku merupakan salah satu realitas yang tergambar di dalam film Avatar yang mana tingkah laku yang diperankan dalam film ini merupakan hal yang tak biasa seperti orang normalnya. Misalnya saat adegan dimana tokoh Jake Sully yang diperankan oleh Sam Worthington yang masuk kedalam program Avatar yang dimana Jake Sully secara programing masuk kedalam tubuh yang berbeda yakni tubuh para bangsa Na'Vi hasil kloning genetika yang diciptakan oleh timnya tersebut. Jake Sully disini mengembang tugas untuk masuk kedalam kerumunan tersebut sehingga bisa mengusir bangsa tersebut dari tempat tinggal yang dimana dibawah tempat tinggal bangsa tersebut menyimpan sumber daya alam yang bernilai tinggi jika dijual kepasar, cerita dimulai ketika Jake akhirnya dipilih untuk menjalankan tugasnya di suatu planet yang bernama Pandora, disana Jake bertemu dengan seorang ilmuwan yang berhasil membuat suatu program transformasi tubuh manusia menjadi tubuh bangsa Na'Vi, hingga pada akhirnya Jake bertemu dengan salah satu bangsa Na'Vi yang bernama Neytiri seorang gadis dari bangsa Na'Vi. Pada awal pertemuan Neytiri dengan Jake, Neytiri

menolak kehadiran Jake karena mereka pikir manusia hanya bisa merusak hutan mereka dan mengambil sesuatu yang penting tanpa memikirkan dampaknya bag lingkungan, hingga pada waktunya Jake diterima oleh bangsa Na'Vi. Disinilah perilaku Jake berubah, dia meyakini bahwa tubuh dia yang menjadi bangsa Na'Vi adalah tubuh yang sebenarnya sedangkan tubuh aslinya dia anggap bahwa itu adalah tubuh palsu, perilaku Jake tidak berubah hanya saat itu saja tapi tujuan awal Jake dikirim yaitu untuk mencari kelemahan atau bernegosiasi bagaimana caranya untuk mengusir bangsa Na'Vi yang notabenenya adalah pribumi asli Pandora tapi kini Jake malah mendukung para bangsa Na'Vi dalam mempertahankan tanahnya tersebut sehingga pada akhirnya jalan yang dipilih adalah dengan berperang dan bergabung dengan bangsa Na'Vi, karena bagaimanapun menurutnya bangsa Na'Vi berhak mempertahankan tanahnya untuk diperjuangkan. Pada kategori perilaku juga terlihat bukan hanya kepada bangsa Na'Vi yang mempertahankan tanahnya dan Jake Sully yang dianggap menjadi penghianat oleh timnya, tapi perilaku juga terjadi terhadap bangsa manusia dimana yang tujuan awalnya mereka hanya ingin mencapai negosiasi yakni dengan mengusir para bangsa pribumi dari tanahnya, hingga pada akhirnya bangsa manusia secara terang-terangan menyerang perkampungan bangsa Na'Vi untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Dalam film ini terdapat banyak *scene-scene* yang masuk dalam kategori perilaku, yang menurut peneliti layak untuk di teliti, mulai dari perubahan drastis Jake, sikap agresif bangsa manusia dalam mencapai keinginannya dan juga,

perjuangan bangsa Na'Vi dalam mempertahankan tanahnya yang akan di eksploitasi oleh bangsa manusia.

Kategori *Appearance* (Penampilan)

Penampilan adalah hal yang selalu pertama dilihat saat pertama kali kita bertemu dengan seseorang dan penampilan adalah peran yang penting saat menilai seperti apa seseorang yang kita kenal. Sebagian orang berpandangan bahwa pilihan seseorang atas pakaian mencerminkan kepribadiannya, apakah ia orang yang konservatif, religius, modern, atau berjiwa muda. Tidak dapat pula di bantah bahwa pakaian, seperti juga rumah, kendaraan, dan perhiasan, digunakan untuk memproyeksikan citra tertentu yang diinginkan pemakainya (Mulyana, 2010:394).

Penulis dapat melihat penampilan yang kontras antara bangsa manusia dan bangsa Na'Vi, yang dimana bangsa manusia dalam film ini berpenampilan selayaknya manusia pada umumnya, yakni menggunakan pakaian dan juga celana, perbedaan kontras dapat dilihat dari bangsa Na'Vi yang memiliki warna kulit biru, berpostur tubuh tinggi ramping, juga dalam hal berpakaian yang sangat berbeda dengan bangsa manusia.

Kategori *Expression* (Ekspresi)

Manusia tidak hanya dapat meneri pesan secara verbal saja melainkan melalui nonverbalnya juga, jika dilihat dari definisi komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa bahasa atau komunikasi tanpa kata, maka tanda nonverbal berarti tanda minus bahasa atau tanda minus kata. Jadi, secara sederhana, tanda nonverbal dapat diartikan semua tanda yang bukan kata-kata.

Menurut Pateda dalam buku Semiotika Komunikasi, Alex Sobur. Tanda yang ditimbulkan oleh manusia dapat dibedakan atas yang bersifat verbal dan nonverbal, yang bersifat verbal adalah tanda-tanda yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat bicara, sedangkan yang bersifat nonverbal dapat berupa; tanda yang menggunakan anggota badan lalu diikuti oleh lambing, bersiul yang bersuara yang bermakna seseorang.

Dalam penyampaian pesan komunikator tidak hanya menyampaikan pesan melalui verbal melainkan nonverbal, dalam hal ini bisa di kategorikan sebagai ekspresi yang diperlihatkan oleh para tokoh dalam film ini baik secara sengaja maupun tidak sengaja yang dimana para penonton dapat memaknai pesan nonverbalnya.

Duncan dalam buku Psikologi Komunikasi, Jalaluddin Rakhmat menyebutkan enam jenis pesan nonverbal;

1. Kinesik atau gerak tubuh
2. Paralinguistik atau suara
3. Prosemik atau penggunaan ruangan personal dan sosial
4. Olfaksi atau penciuman,
5. Sensitivitas kulit dan yang terakhir,
6. Factor artifaktual seperti pakaian dan kosmetik.

Dalam film ini terdapat pesan-pesan nonverbal baik secara ekspresi, gerak tubuh dan suara, yang dimana peneliti mendapatkan berbagai makna pesan yang dihasilkan oleh komunikasi nonverbal ini.

Mark L. Knapp 1972 (dalam buku Psikologi Komunikasi, Jalaluddin Rakhmat.2012,283) menyebut lima fungsi pesan nonverbal;

1. Repetisi mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal.
2. Substitusi menggantikan lambang-lambang verbal.
3. Kontradiksi menolaj pesan nonverbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal.
4. Komplemen melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal
5. Aksentuasi menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahinya.

Didalam film Avatar ini salah satu contohnya bangsa manusia yang mempunyai ekspresi yang berbagai, namun dalam hal ini ekspresi yang banyak dihasilkan adalah ekspresi ambisius manusia dalam mendapatkan sesuatu hal yang

mereka inginkan, dalam hal ini adalah sumber daya alam yang berlimpah dipandora.

Kategori *Speech* (Dialog)

Film Avatar karya James Cameron ini banyak memperlihatkan dialog-dialog yang mempunyai makna yang layak untuk diteliti, salah satu contohnya dimana dialog antara Kolonel Miles Quaritch dengan Jake Sully yang dalam dialog tersebut menyatakan jika dalam 3 bulan kamu tidak bisa mengusir mereka maka kita akan ambil langka yaitu menyerang bangsa Na'vi, hal tersebut dilandasi oleh keinginan manusia untuk mendapatkan sumber daya alam di Pandora sebagai bentuk eksploitasi sumber daya alam yang tidak benar karena dalam film ini mereka bangsa manusia hanya ingin mendapatkan keuntungan tanpa melihat kerugian yang diperoleh oleh bangsa pribumi yakni bangsa Na'vi.

4.1.1.2 Level Representasi

Kategori *Camera* (Kamera)

Didalam film Avatar menggunakan berbagai macam teknik pengambilan gambar dan ukuran gambar (*frame size*) yang berbeda-beda sehingga memiliki pesan yang berbeda juga di setiap *shot* dalam *scene*-nya. Askurifai Baksin(2007,32) berpendapat dalam buku membuat film indie itu gampang, teknik pengambilan gambar ini sebetulnya untuk membekali juru kamera dan juga sutradara bagaimana *shot* itu akan dibuat, bagaimana kesan yang timbul, apa latar belakangnya, apakah nanti *shot*-nya bisa digabung dengan *shot* lain agar menjadi rangkaian *shot* yang indah. Dalam hal ini, *shot* diartikan sebagai unsur terkecil

dari sebuah struktur film yang utuh, di dalamnya kita bisa melihat isi atau pesan dari shot itu sendiri.

4.1.1.3 Level Ideologi

Dalam tahap ketiga ini proses peristiwa-peristiwa dihubungkan dan diorganisasikan kedalam konvensi-konvensi yang diterima secara ideologis dalam pemahaman masyarakat, dalam film ini peneliti menemukan ideologi kapitalis yang dimana bangsa manusia ingin mendapatkan hasil bumi.

Kapitalisme atau Kapital adalah sistem ekonomi di mana perdagangan, industri dan alat-alat produksi dikendalikan oleh pemilik swasta atau pemerintah dengan tujuan membuat keuntungan dalam ekonomi pasar, dalam sistem kapitalispun banyak perbedaan antar kelas yakni kelas pekerja sebagai yang membuat dan menghasilkan sebuah barang dengan komoditi bernilai tinggi di pasar dan kelas pemegang produksi atau kapitalis.

Ideologi dalam adegan dimana pemimpin operasi eksploitasi Pandora menunjukkan hasil sumber daya alamnya serta harganya dipasaran, yang dimana kapitalisme melekat dalam adegan ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tentang Film Avatar



Gambar: 4.2.1

Avatar adalah film produksi 20th Century yang di sutradarai oleh James Cameron yang menceritakan sebuah petualangan manusia di dalam usahanya mengambil sumber daya alam di suatu planet yang bernama Pandora, usaha manusia dalam merebut sumber daya alam di planet tersebut mendapat tentangan dari bangsa Na'Vi. Bangsa Na'Vi memiliki karakter fisik tinggi, besar berwarna biru, serta memiliki ekor.

Film yang bergenre *science fiction* ini berawal dari seorang bernama Jake, seorang mantan angkatan laut yang mengalami kelumpuhan akibat perang yang terdahulu terpilih dalam program Avatar. Program tersebut merupakan pembuatan makhluk yang mirip dengan bangsa Na'vi yang dimana memungkinkan Jake mentransformasikan dirinya kedalam tubuh makhluk yang mirip dengan bangsa Na'vi.

Film yang berdurasi kurang lebih 160 menit ini banyak memuat konten didalam cerita dan alur filmnya mulai dari gambar-gambar yang memperlihatkan kerusakan alam oleh manusia hingga perjuangan para bangsa Na'vi untuk mempertahankan kelestarian alamnya. Mulai dengan jalur damai untuk menghentikannya namun kesepakatan damai tidak bisa ditempuh, maka kata yang ditempuh dan dipilih adalah mempertahankan dengan segala cara untuk menjaga kelestarian makhluk hidup di sekitar Pandora.

Tim pembuatan film Avatar

- Sutradara : James Cameron
 - Produser : James Cameron dan Jon Landau
 - Penulis : James Cameron
 - Musik : James Horner
 - Sinematografi : Mauro Fiore
 - Editing : John Refoua, Stephen E. Rivkin, Studio Lightstorm Entertainment
 - Distribusi : 20th Century Fox
- Pemeran
- Sam Worthington
 - Zoë Saldaña
 - Sigourney Weaver
 - Michelle Rodriguez
 - Stephen Lang
 - Joel David Moore
 - Giovanni Ribisi

- CCH Pounder
- Dileep Rao
- Matt Gerald
- Laz Alonso
- Peter Mensah

4.2.2 Sinopsis Film Avatar

Jake adalah mantan marinir yang ada di bumi, namun Jake kini memiliki tugas baru yakni melanjutkan pekerjaan kakaknya di Pandora, Pandora merupakan planet diluar bumi, agar memungkinkan buat manusia untuk hidup di Pandora maka mereka dibuatkan satu tubuh buatan dan pikiran para manusia ini akan ditanamkan ke dalam tubuh yang disebut Avatar ini sehingga Avatar ini seolah-olah adalah tubuh mereka sendiri.

Tugas Jake disini adalah menjadi pemandu bagi beberapa manusia yang menggunakan tubuh Avatar untuk mencari sumber mineral baru untuk kepentingan industri di bumi. Di tengah perjalanan, Jake bertemu Neytiri, bangsa Na'vi penghuni planet Pandora. Neytiri adalah anak perempuan dari raja klan Omaticaya yang mengajari Jake berbagai macam hal yang dilakukan oleh bangsa Na'vi. Saat mempelajari kehidupan bangsa Na'Vi, Jake menemukan berbagai macam hal yang menakjubkan baik dari kebudayaan bangsa Na'Vi itu sendiri maupun dari keindahan hutan Pandora.

Pandora adalah sebuah hutan nan subur yang penuh dengan berbagai macam makhluk hidup yang baik dan yang mengerikan. Pandora juga rumah bagi bangsa Na'Vi, makhluk yang mirip manusia dengan kehidupan primitif serta

memiliki kemampuan seperti manusia. Saat manusia mencoba memasuki Pandora untuk menambang mineral yang ada di sana, bangsa Na'vi memerintahkan para prajuritnya untuk melindungi negerinya dari ancaman.

Seiring berjalannya waktu Jake pun jatuh cinta pada Neytiri. Berawal dari cinta inilah Jake menghadapi dilema antara melanjutkan misinya mengeksplorasi Pandora atau membela kaum Na'vi melindungi Pandora.

Sehingga pada akhirnya, Jake terjepit antara tujuannya dikirim oleh perusahaan tambang ke Pandora dan suku Na'vi, yang memaksanya untuk memihak pada satu pilihan yang akan menentukan nasib bangsa Na'vi dan manusia di Pandora.

4.2.3 Temuan Data

Didalam film Avatar ini, peneliti menemukan data yang telah sesuai dengan pertanyaan penelitian yang akan di bahas secara mendalam, hal yang menjadi garis besar untuk diteliti adalah bagaimana penggambaran eksploitasi sumber daya alam di dalam film Avatar ini. Ada beberapa adegan pada film tersebut yang menurut peneliti mewakili untuk menunjukkan eksploitasi sumber daya alam dalam film ini.

Peneliti melakukan *capture* terhadap *scene-scene* yang menurut peneliti cukup mewakili untuk pembahasan, peneliti akan menganalisis *scene to scene* dengan mengaitkannya *scene-scene* tersebut dengan teori yang dikemukakan oleh John Fiske dalam kode-kode televisi, yang dimana didalam kode tersebut ada 3 level yakni; 1. Level Realitas, 2. Level Representasi, 3. Level Ideologi. Bukan

hanya dikaitkan oleh teori John Fiske, tapi peneliti pun secara semiotika akan melihat citra yang diciptakan oleh pelaku eksploitasi dalam film Avatar ini

Maka, dengan menggunakan kode-kode visual yang terdapat di film Avatar, dapat menguak penggambaran eksploitas sumber daya alam dalam film Avatar ini:



Gambar 4.2.3.1

Analisis Gambar 4.2.3.1

Kode Televisi	Keterangan	Analisis
Level Realitas	<p>Kode Kelakuan</p> <p>Perilaku tokoh utama</p> <p>Jake Sully dalam scene ini dia berperilaku selayaknya pengamat, dia mengamati sekitarnya karena dia masih harus beradaptasi dengan tempat kerja dia yang</p>	<p>Realitas dalam scene ini</p> <p>Jake Sully ingin menegaskan bahwasannya dia merasa asing dengan tempat yang seperti ini diluar bumi, apalagi ditambah dengan beberapa teknologi canggih yang</p>

	baru ini.	dia belum pernah lihat dibumi
	<p>Kode Penampilan</p> <p>Dalam scene ini Jake Sully berpenampilan sederhana karena mengikuti pakaian para pekerja yang ada ditempat tersebut.</p>	<p>Realitas dalam scene ini menyatakan bahwasannya para pekerja akan diseragamkan oleh si pemilik perusahaan, dengan tujuan dapat dibedakan mana para pekerja dan mana pejabat perusahaan.</p>
	<p>Kode Ekspresi</p> <p>Dalam scene ini ekspresi yang ditampilkan oleh Jake Sully kebingungan bahwa ada tempat seperti ini di luar bumi.</p>	<p>Realitas dalam scene ini si tokoh utama ingin menegaskan bahwa keadaan sangat berbeda jauh dari apa yang dibayangkan dibumi</p>
	<p>Kode Dialog</p> <p>Pada dialog dalam scene ini terdapat kutipan dialog yang menyatakan bahwasannya manusia itu</p>	<p>Realitas dalam scene ini menegaskan bahwa corak produksi kapitalis terkait dengan bentuk tatanan kegiatan produksi</p>

	hidup untuk melaksanakan apa yang perusahaan inginkan, dengan imbalan upah yang besar	menghasilkan komoditi sebagai tujuan akhirnya dengan menjadikan hubungan upah-kerja sebagai hubungan produksinya. (Dede Mulyanto, 163;2011)
Level Representasi	Kode Kamera dalam adegan ini tokoh utama Jake Sully baru keluar dari pesawat yang membawanya ke Pandora	Teknik pengambilan ukuran gambar sebatas dari atas kepala sampai dada adalah <i>medium close up</i> yang fungsinya untuk menegaskan profil seseorang sehingga penonton puas (Baksin, 2007:37).
Level Ideologi	-	-

Dalam scenen ini Jake mengungkapkan tuntutan manusia di dunia ini hanya untuk mendapatkan upah besar dari perusahaan besar, sebenarnya praktik kapitalis pun memang seperti itu dimana para manusia yang bekerja akan dikuasai oleh sumber yang bernama uang.



Gambar 4.2.3.2

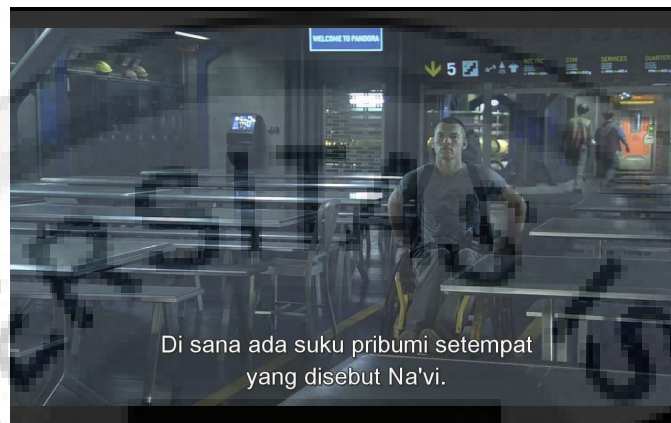
Analisis gambar 4.2.3.2

Kode Televisi	Keterangan	Analisis
Level Realitas	Kode Kelakuan Dalam scene ini terlihat pemeran utama yaitu Jake Sully merasa tercengangm bahwa ada kendaraan truk trailer yang sama seperti dibumi.	Dalam realitas dalam scene ini Jake Sully merasa tercengan sekaligus menjawab pertanyaan untuk apa dia dipekerjakan ditempat ini, dilihat dari kendaraan besar yang melinta Jake Sully sudah menerka bahwa dia akan bekerja dalam bidang pertambangan .
	Kode Penampilan Dalam scene ini tokoh utama masih	Realitas dalam scene ini menyatakan bahwasannya para pekerja akan diseragamkan oleh

	berpenampilan seperti gambar 4.2.3.1	si pemilik perusahaan, dengan tujuan dapat dibedakan mana para pekerja dan mana pejabat perusahaan.
Level Representasi	Kode Kamera Dalam scene ini Jake Sully tercengang melihat kendaraan yang pengangkut hasil sumber daya alam.	Tehnik yang dipergunakan dalam scene ini adalah <i>the secret of foreground framing shot</i> tujuan dalam pengambilan gambar sebetulnya objek yang berada didepan, hanya latar belakang rupanya memengaruhi sesuatu yang terjadi pada latar depannya sehingga dia memiliki andil.(Baksin,2007;50) Dalam scene Jake Sully kaget melihat truk yang mengangkut hasil daya alam seperti yang ada di bumi.
Level Ideologi	-	-

Ekspresi kaget Jake ketika melihat kendaraan pengangkut hasil tambang yang sama seperti di bumi yang dimana akhirnya Jake pun mengambil kesimpulan

bahwa perusahaan yang sekarang sedang dia singgahi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidam pertambangan.



Di sana ada suku pribumi setempat yang disebut Na'vi.

Gambar 4.2.3.3

Analisis gambar 4.2.3.3

Kode Televisi	Keterangan	Analisis
Level Realitas	<p>Kode Penampilan</p> <p>Dalam scene ini tokoh utama masih berpenampilan seperti gambar 4.3.1</p>	<p>Realitas dalam scene ini menyatakan bahwasannya para pekerja akan diseragamkan oleh si pemilik perusahaan, dengan tujuan dapat dibedakan mana para pekerja dan mana pejabat perusahaan.</p> <p>Realitas dalam scene ini</p>

		<p>karena orang berpandangan bahwa pilihan seseorang atas pakaian mencerminkan kepribadiannya, apakah ia orang yang konservatif, religius, modern, atau berjiwa muda. Tidak dapat pula di bantah bahwa pakaian, seperti juga rumah, kendaraan, dan perhiasan, digunakan untuk memproyeksikan citra tertentu (Deddy Mulyana,2010;394).</p>
Level Representasi	<p>Kode Kamera</p> <p>Shot yang diambil dalam scene ini dari depan yang menampilkan Jake Sully secara keseluruhan.</p>	<p>Tehnik yang dipergunakan dalam scene ini adalah <i>longs shot</i>, menunjukkan objek dengan latar belakangnya. (Baskin,2007;39)</p>
Level Ideologi	-	-

Dalam scene ini Jake baru memasuki markas bangsa manusia yang berada di pulau pandora, dengan raut wajah bingung jake menjelajahi lorong demi lorong markas tersebut, lalu Jake akhirnya menemukan pasukan bangsa manusia lainnya yang sama ditugaskan seperti Jake untuk menjadi mata-mata bangsa Na'Vi di pandora.



Gambar: 4.2.3.4

Analisis gambar 4.2.3.4

Kode Televisi	Keterangan	Analisis
Level Realitas	<p>Kode Kelakuan</p> <p>Dalam scene ini tokoh paker memperlihatkan perilaku yang ambisius terhadap apa yang dia inginkan.</p>	<p>Realitas dalam scene ini mempertegas bahwa perilakunya yang ambisius dilatar belakangi oleh nilai jual dan apa yang dia dapat tanpa pusing harus memikirkan</p>

		efek yang dihasilkannya bagi orang banyak.
	<p>Kode Penampilan</p> <p>Dalam scene ini Giovanni berperan sebagai pemimpin perusahaan yang bernama Parker. Terlihat jelas seorang pemimpin memakai pakaian rapih layaknya pemimpin-pemimpin lainnya</p>	<p>Realitas dalam scene ini karena orang berpandangan bahwa pilihan seseorang atas pakaian mencerminkan kepribadiannya, apakah ia orang yang konservatif, religius, modern, atau berjiwa muda. Tidak dapat pula di bantah bahwa pakaian, seperti juga rumah, kendaraan, dan perhiasan, digunakan untuk memproyeksikan citra tertentu (Deddy Mulyana,2010;394).</p> <p>Dengan kata lain tokoh tersebut ingin menunjukan bahwa dia</p>

		adalah seorang pemimpin karena terlihat jelas dari pakaian yang dia gunakan tidak sama seperti orang pada umumnya.
	<p>Kode Ekspresi</p> <p>Dalam scene ini ekspresi yang diperlihatkan adalah ekspresi yang bertujuan meyakinkan kepada lawan bicaranya bahwa batu tersebut bernilai tinggi di pasaran.</p>	<p>Realitas dalam scene ini adalah ingin mempertegas bahwa apa yang dia cari merupakan barang yang bernilai tinggi, karena menurut albert mehrabian dalam buku deddy mulyana mengatakan andil wajah bagi pengaruh pesan adalah 55%, sementara vokal 30% dan verbal hanya 7%.</p>
	<p>Kode Dialog</p> <p>Dalam scene parker sebagai pemimpin perusahaan menjelaskan bahwa apa yang dia cari</p>	<p>dari scene ini ingin menegaskan bahwa bagaimanapun caranya keinginan untuk memiliki barang bernilai ini harus</p>

	<p>kepandora adalah demi batu yang berharga tinggi tersebut, kutipan yang menyatakan “batu abu-abu kecil ini berharga 20 juta sekilo”</p>	<p>kita dapatkan sebanyak banyak. Seperti karl marx pernah berkata dalam buku antropologi marx, dede mulyanto.komiditi adalah objek, komiditi selalu terkait dengan subjek yaitu manusia.</p>
Level Representasi	<p>Kode Kamera</p> <p>Dalam scene ini tertuju kepada Parker yang sedang memperlihatkan hasil bumi dipandora</p>	<p>Teknik pengambilan gambar <i>medium close up</i> adalah pengambilan gambar dari atas kepala sampai dada, fungsinya untuk menegaskan ‘profil’ seseorang sehingga penonton puas (Baksin, 2007:37).</p>
Level Ideologi	<p>Ideologi kapitalis</p> <p>Dalam film ini tokoh tersebut hanya mementingkan mengenai komoditi barang tersebut,</p>	<p>Ideologi kapitalisme ini menurut Heilbroner (1991) dalam (Sunarto, 2009:44), merupakan suatu sistem pemikiran</p>

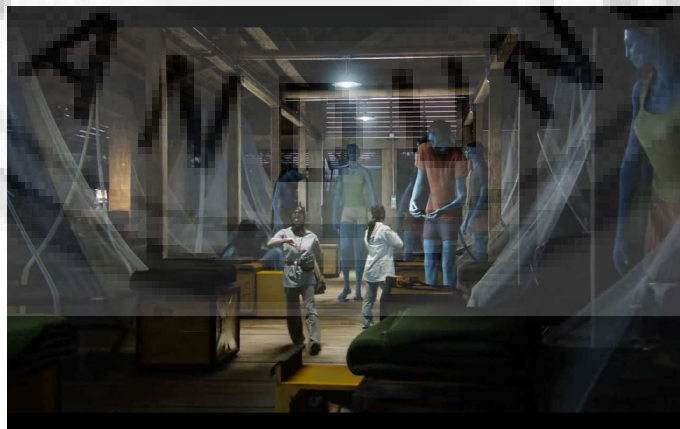
	tidak memperdulikan apapun.	dan keyakinan yang dipakai oleh kelas dominan untuk menjelaskan pada diri mereka sendiri bagaimana sistem sosial mereka beroperasi dan apa prinsip-prinsip yang diajukannya. Ideologi ini melihat pencarian laba (kapital) sebagai fokus kegiatannya. Ideologi ini memberikan pembenaran pada setiap individu untuk mengumpulkan laba sebanyak-banyaknya guna dimanfaatkan untuk lebih memperbesar jumlah kapital pemiliknya (kaum kapitalis). Dalam upayanya ini, mereka melakukan eksploitasi terhadap sumber daya
--	-----------------------------	--

		<p>yang ada, apakah itu tenaga manusia (buruh) maupun alam, melalui kegiatan depersonalisasi dan desakralisasi.</p> <p>Rasionalisasi terhadap komersialisasi kehidupan sehari-hari merupakan aspek nyata dari bagaimana kapitalisme sebagai suatu formasi sosial tertentu bekerja secara ideologis di masyarakat.</p> <p>Dalam scene ini yang dimaksud adalah Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa dalam operasinya kapitalisme menggunakan kekerasan sebagai modus operasinya dengan tingkat intensitas dan performansi</p>
--	--	---

		<p>yang berbeda-beda selama perkembangannya. Pada masa awal perkembangannya, kekerasan itu tidak begitu kentara karena norma-norma agama masih mampu mengendalikan motif-motif ekonomi manusia. Akan tetapi, ketika kendali nilai-nilai tradisional itu mulai berkurang pengaruhnya, motif-motif ekonomi lah yang menguasai perilaku manusia. Pada saat ini kekerasan mengalami intensitas dan performansi yang luar biasa. Manusia telah menjadi budak ekonomi. Kekerasan yang</p>
--	--	---

		<p>dilakukan kapitalisme muncul dalam bentuk-bentuk kekerasan simbolik yang mengkondisikan manusia untuk patuh berperilaku sebagaimana diinginkan oleh para mesin kapital.</p>
--	--	--

Dalam scene ini memperlihatkan batu atau biji logam yang mereka cari di hutan pandora ini, bukan semata-mata kebutuhan manusia melainkan batu/biji logam tersebut memiliki nilai jual yang sangat tinggi di pasaran, itulah yang melatar belakangi keinginan manusia untuk menguasai sumber daya alam di pandora dengan apapun caranya.



Gambar: 4.2.3.5

Analisis gambar 4.2.3.5

Kode Televisi	Keterangan	Analisis
Level Realitas	<p>Kode Penampilan</p> <p>Dalam scene diperlihatkan perbedaan antara bangsa manusia dan bangsa Na'Vi yang dimana bangsa asli pandora.</p>	<p>Realitas dalam scene ini terjadinya perbedaan yang jelas antara pendatang dengan pribumi, diperlihatkan dalam scene ini agar bisa mengetahui bagaimana kuatnya pengaruh pendatang dalam mempengaruhi sistem pribumi yang sudah terjadi di masa lalu.</p>
Level Representasi	<p>Kode Kamera</p> <p>Pada scene ini memperlihatkan sekelompok kloning bangsa Na'Vi yang dibuat oleh bangsa manusia berkumpul untuk beristirahat,</p>	<p>Tehnik dalam pengambilan ukuran dalam scene ini adalah <i>group shot</i>, pengambilan gambar sekelompok orang, fungsinya pada adegan pasukan sedang berbaris atau lainnya (Baskin,2007;41)</p> <p>Dalam penjelasan diatas</p>

		dalam scene ini sedang menceritakan bagaimana sekelompok Avatar (sebutan bangsa manusia terhadap tubuh kloning bangsa Na'Vi) sedang berkumpul untuk beristirahat
Level Ideologi	-	-

Dalam scene ini memperlihatkan tempat markas bangsa manusia yang menggunakan tubuh avatar bangsa Na'Vi yang dimana tempat tersebut tidak jauh dari hutan pandora agar bangsa manusia bisa terus memantau kegiatan bangsa Na'Vi.



Gambar: 4.2.3.6

Analisis gambar 4.2.3.6

Kode Televisi	Keterangan	Analisis
Level Realitas	Kode Penampilan Dalam scene ini terlihat perbedaan penampilan	Realitas disini ada perbedaan antar kelas dari tokoh utama dengan

	<p>antara tokoh utama yaitu jake sully dengan kolonel miles quaritch,</p>	<p>kolonel, dan menegaskan bahwa ada jarak antara ketua divisi dengan bawahannya yang terjadi dari penampilannya</p>
	<p>Kode Dialog</p> <p>Dalam dialog pada scene ini kolonel menyuruh Jake supaya mempelajari bagaimana bangsa Na'Vi bekerja sama untuk mengetahui kelemahan bangsa tersebut.</p>	<p>dialog dalam scene ini adalah bagaimana kolonel sebagai pihak yang ingin mengeksploitasi sumber daya alam di pandora ingin mencari tahu kelemahan bangsa Na'Vi dengan menyuruh Jake untuk berbaur bersama bangsa Na'Vi, sehingga rencana eksploitasi itu akan berjalan secara mudah.</p>

Level Representasi	Kode Kamera	Pengambilan gambar
	<p>Dalam scene menceritakan bagaimana alur perbincangan Jake Sully dengan Kolonel di tempat persimpanan robot yang dipergunakan untuk keperluan keamanan dan keperluan lainnya.</p>	<p>Pengambilan gambar dalam scene ini <i>full shot</i>, pengambilan gambar penuh dari atas kepala hingga kaki, fungsinya memperlihatkan objek dengan lingkungannya, lalu berganti pada scene berikutnya dengan tehnik close up, pengambilan gambar dari pas atas kepala sampai bawah leher, fungsinya untuk memberi gambaran objek secara jelas.</p>
Level Ideologi		-

Dalam film ini terdapat kode dialog yang dimana Jake sedang berbicara kepada Kolonel, dalam dialog tersebut Kolonel menginstruksikan Jake agar segera mencari tahu kehidupan bangsa Na'Vi dan Kolonel pun menginstruksikan jika belum mendapatkan informasi mengenai bangsa Na'Vi pasukan yang di komandoi oleh Kolonel tidak akan sungkan untuk menyerang langsung bangsa Na'Vi



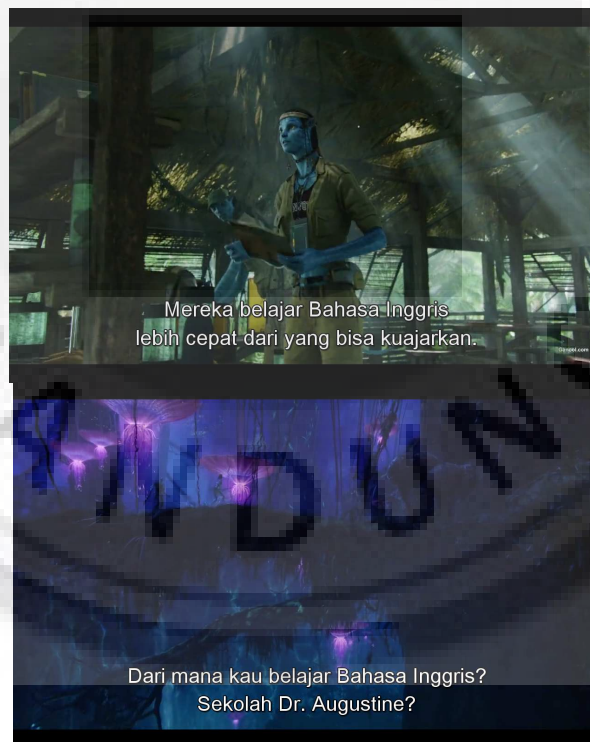
Gambar: 4.2.3.7

Analisis gambar 4.3.3.7

Kode Televisi	Keterangan	Analisis
Level Realitas	-	-
Level Representasi	<p>Kode Kamera</p> <p>Dalam scene ini memperlihatkan secara luas bagaimana kondisi hutan pandora yang begitu subur yang ditumbuhi oleh pohon-pohon besar.</p>	<p>Pengambilan dalam scene ini adalah tehnik pengambilan <i>high angle</i>, artinya sudut pengambilan dari atas objek sehingga kesan objek menjadi mengecil.(Baskin,2007;33)</p> <p>Dengan pengambilan <i>angle</i> seperti itu suasana hutan pandora dapat diperlihatkan secara utuh dan jelas karena gambar</p>

		yang diambil tidak terlalu kecil dan tidak terlalu bsar sehingga penonton bisa jelas untik melihat hutan pandora
Level Ideologi	-	-

Dalam scene ini pengambilan gambar di ambil dari atas agar penonton dapat melihat bagaimana kekayaan alam yang ada di hutan pandora dengan jelas, serta agar membawa penonton larut dalam film ini.



Gambar 4.2.3.8

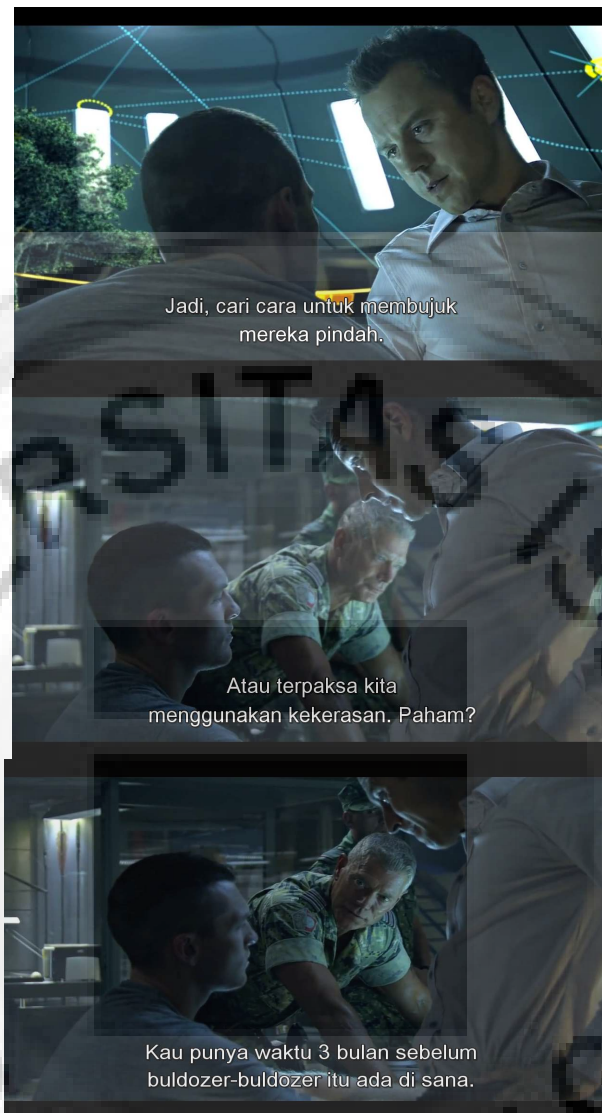
Analisis gambar 4.2.3.8

Kode Televisi	Keterangan	Analisis
Level Realitas	<p>Kode Kelakuan</p> <p>Dalam scene ini Dr. Grace mengingat kejadian beberapa lalu yang dimana dia mengajarkan bahasa inggris atau bahasa manusia kepada bangsa Na'Vi</p>	<p>Realitas dalam scene ini salah satu pekerja dari perusahaan tambang ini mengajarkan bahasa manusia kepada bangsa Na'Vi dengan tidak lain bertujuan agar proses negosiasi antara manusia dengan bangsa Na'Vi bisa berjalan dengan lancar, karena dengan interaksi yang lancar maka proses untuk mempengaruhi akan lebih mudah. dalam arti sempit imteraksi berarti saling mempengaruhi. Dengan kata-kata Rosengren beberapa proses A berubah sebagai hasil proses B. (Deddy Mulyana,2010;72)</p>
	Kode Dialog	Representasi dalam scene

	<p>Dalam scene ini terdapat dialog dimana dr. Grace adalah seorang pengajar bahasa manusia untuk bangsa Na'Vi, dan dialog dibawahnya adalah tokoh utama Jake Sully yang bertanya kepada suku asli pandora yaitu bangsa Na'Vi</p>	<p>ini adalah bagaimana berhasilnya strategi perusahaan dalam membangun citra positif kepada penduduk pribumi dengan mengajarkan bahasa, dengan bukti salah satu bangsa Na'Vi sudah fasih dalam berbahasa manusia.</p>
<p>Level Representasi</p>	<p>Kode Kamera</p> <p>Dalam scene ini kutipan dialog menjelaskan bagaimana Avatar (kloning dari tubuh bangsa Na'Vi) memberikan pendidikan mengenai bahasa inggris terhadap Neytiri yang berasal dari bangsa Na'Vi aslinya.</p>	<p>Pada scene pertama menggunakan tehnik pengambilan <i>angle</i>, <i>low angle</i>, sudut pengambilannya dari arah bawah objek sehingga kesan objek terlihat besar, lalu dipadukan dengan menggunakan tehnik ukuran gambar <i>waist shot/mid shot</i>, ukuran gambar sebatas dari kepala sampai pinggang,</p>

		<p>fungsinya memperlihatkan sosok dengan tampangnya.(Baskin,2007)</p> <p>Lalu pada scene kedua, menggunakan tehnik pengambilan gambar <i>high angle</i>, artinya sudut pengambilan dari atas objek sehingga kesan objek menjadi mengecil.(Baskin,2007;33)</p>
Level Ideologi	-	-

Dalam scene ini diperlihatkan bagaimana strategi manusia untuk dapat diterima oleh lingkungan bangsa Na'Vi yakni dengan cara memberikan tenaga pengajar yang mengajarkan bahasa inggris kepada bangsa Na'Vi untuk membangun citra baik terhadap bangsa Na'Vi sehingga mereka bangsa manusia dapat dengan leluasa untuk menyisir hutan pandora yang di jaga oleh pasukan bangsa Na'Vi yang bertugas dan berpatroli di hutan pandora.



Gambar 4.2.3.9

Analisis gambar 4.2.3.9

Kode Televisi	Keterangan	Analisis
Level Realitas	Kode Penampilan Dalam scene ini terlihat	Realitas dalam scene ini karena orang

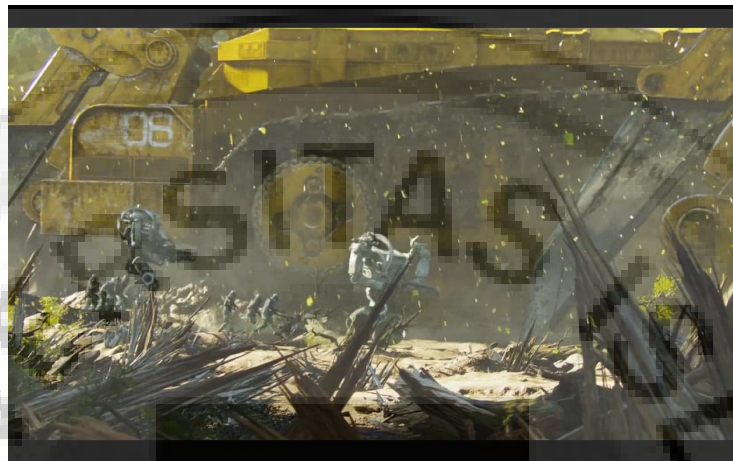
	<p>penampilan dari masing-masing tokoh, tokoh utama Jake Sully menggunakan kaos biasa, kolone 1 miles quaritch menggunakan seragam kemiliterannya sebagai pentuk profesionalnya, sedangkan pemimpin perusahaan parker menggunakan kemeja rapih.</p>	<p>berpandangan bahwa pilihan seseorang atas pakaian mencerminkan kepribadiannya, apakah ia orang yang konservatif, religius, modern, atau berjiwa muda. Tidak dapat pula di bantah bahwa pakaian, seperti juga rumah, kendaraan, dan perhiasan, digunakan untuk memproyeksikan citra tertentu (Deddy Mulyana,2010;394).</p>
	<p>Kode Dialog</p> <p>Dalam scene ini terdapat kutipan dialog dimana kolonel miles dan pemimpinnya parker mengancam kepada tokoh utama Jake Sully untuk segera mengusir bangsa Na'Vi dari</p>	<p>Realitas dalam scene ini menegaskan bagaimana ambisius seseorang ketika berhubungan dengan materialistis dan komiditi, yang dimana mereka tak segan untuk menyerang bangsa Na'Vi untuk segera meninggalkan</p>

	tanahnya.	tanah yang akan mereka eksploitasi untuk mengambil sumber daya alamnya.
Level Representasi	<p>Kode Kamera</p> <p>Pada scene ini memperlihatkan tokoh utama Jake sedang berbicara dengan Parker dan Kolonel.</p>	<p>Pada scene pertama menggunakan tehnik pengambilan <i>angle, low angle</i>, sudut pengambilannya dari arah bawah objek sehingga kesan objek terlihat besar, disini Parker terlihat lebih besar sebagai menandai bahwa dia bertaraf lebih tinggi dalam segala aspek dibandingkan Jake sebagai tokoh utamanya.</p> <p>Lalu pada scene kedua dan ketiga menggunakan pengambilan <i>angle eye level</i>, sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek dipadukan dengan</p>

		<p>pengambilan ukuran gambar <i>three shot</i>, pengambilan gambar tiga orang, yang menunjukkan tiga orang yang lagi mengobrol</p>
Level Ideologi	<p>Kapitalis</p> <p>Karena mereka yang merasa kuat dan bisa berkuasa sedangkan yang lemah akan diperbudak atau di kalahkan dalam hal ini mereka hanya mengejar komiditi suatu produk untuk meningkatkan daya ekonomi agar semakin besar pendapatannya</p>	<p>Karena disini Jake Sully menjadi bawahannya yang dimana dia harus mau menuruti apa kata perintah tuannya, begitupun di dunia nyata, dimana sikap bawahan akan menuruti permintaan atasannya jika itu harus dilakukan oleh bawahannya untuk menunjang kehidupannya kelak.</p>

Dalam scene ini terdapat beberapa level televisi yang dimana dari masing-masing level tersebut memunculkan beberapa kode seperti hasil tabel di atas, hasil analisis ini dipergunakan untuk memperjelas makna dalam scene tersebut agar

kita tahu maksud dalam pengambilan gambar dalam film ini mempunyai pesan kepada para penonton yang melihatnya.



Gambar 4.2.3.10

Analisis gambar 4.2.3.10

Kode Televisi	Keterangan	Analisis
Level Realitas	-	-
Level Representasi	<p>Kode Kamera</p> <p>Pada scene ini yang diperlihatkan adalah detik-detik pengrusakan alam sebagai gertakan kepada bangsa Na'Vi yang dikendalikan oleh bangsa manusia di hutan</p>	<p>Pada scene ini menggunakan pengambilan <i>angle eye level</i>, sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek dipadukan dengan <i>group shot</i>, pengambilan gambar sekelompok</p>

	pandora	orang, fungsinya biasanya pada adegan pasukan sedang berbaris atau lainnya.
Level Ideologi	<p>Kapitalis</p> <p>Karena mereka yang merasa kuat dan bisa berkuasa sedangkan yang lemah akan diperbudak atau di kalahkan dalam hal ini mereka hanya mengejar komoditi suatu produk untuk meningkatkan daya ekonomi agar semakin besar pendapatannya</p>	<p>Seperti yang dikatakan Luxemburg (dalam buku Antropologi Marx, Dede Mulyanto). Kapitalisme berjuang melawan masyarakat berekonomi alamiah dengan tujuan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meraih penguasaan sumber-sumber penting kekuatan produktif seperti lahan, hasil-hasil hutan, mineral, batu mulia, dan bijih logam, tumbuhan eksotik seperti karet, dsb.

Scene ini menceritakan bagaimana proses bangsa manusia dalam merusak lingkungan pandora guna mencari sumber daya alam yang mereka inginkan,

dalam scene ini terdapat kode kamera yakni dimana dalam pengambilan gambarnya objeknya sangat begitu jelas dalam mrusak lingkungannya, dan juga terdapat level ideologi yaitu kapitalis.



Gambar 4.2.3.11

Analisis gambar 4.2.3.11

Kode Televisi	Keterangan	Analisis
Level Realitas	<p>Kode Kelakuan</p> <p>Dalam scene ini Jake Sully membeberkan mengapa dia disuruh</p>	<p>Realitas dalam scenen ini mengaskan dengan tokoh utama berbaur dengan suatu publik tertentu</p>

	<p>untuk berbaur dengan bangsa Na'Vi</p>	<p>maka secara tidak langsung kamu akan menjadi masyarakat itu, sehingga tokoh tersebut mengetahui titik lemah dan titik kekuatan dari masyarakat tersebut.</p>
	<p>Kode Dialog</p> <p>Dalam scene ini ada beberapa dialog yang menyatakan maksud dan tujuan tokoh utama berada dalam masyarakat bangsa Na'Vi</p>	<p>Realitas dalam scene ini ketika kamu berhasil memasuki suatu masyarakat dan kamu diterima oleh masyarakat tersebut nilai kepercayaan masyarakat terhadap kamu akan tumbuh.</p>
<p>Level Representasi</p>	<p>Kode Kamera</p> <p>Pada <i>scene</i> ini Jake sully yang menggunakan Avatar mencoba untuk berkomunikasi dengan bangsa Na'Vi, bangsa Na'Vi.</p>	<p>Dalam scene ini menggunakan tehnik pengambilan <i>angle, eye level</i> sudut pengambilan sejajar dengan objek lalu dipadukan dengan tehnik pengambilan <i>group shot</i> pengambilan pada</p>

		<p>sekelompok orang.</p> <p>Dalam <i>scene</i> ini Jake Sully berada pada kelompok bangsa Na'Vi didalam perkampungannya.</p>
Level Ideologi	-	-

Dalam scene ini memperlihatkan kode kelakuan yang dimana Jake yang menggunakan tubuh Avatar membeberkan fakta yang akan di lakuka oleh bangsa manusia kepada bangsa Na'Vi .



Gambar 4.2.3.12

Analisis gambar 4.2.3.12

Kode Televisi	Keterangan	Analisis
Level Realitas	<p>Kode Ekspresi</p> <p>Dalam <i>scene</i> ini ekspresi</p>	<p>Dalam realitas dalam <i>scene</i> ini pesan nonverbal</p>

	<p>yang ditujukan Jake adalah kesal karena bangsa Na'Vi dalam hal ini tidak bisa disuruh berlari ke hutan. Karena kolonel tidak segan untuk melancarkan misilnya kepada mereka.</p>	<p>yakni sebagai mana menurut Mark L. Knapp 1972 (dalam buku Psikologi Komunikasi, Jalaluddin Rakhmat.2012,283) menyebut lima fungsi pesan nonverbal;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Repetisi mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal. 2. Substitusi menggantikan lambang-lambang verbal. 3. Kontradiksi menolak pesan nonverbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal. 4. Komplemen melengkapi dan memperkaya makna
--	---	--

		<p>pesan nonverbal</p> <p>5. Aksentuasi</p> <p>menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahinya.</p>
	<p>Kode Dialog</p> <p>Dalam <i>scene</i> ini kutipan dialog diatas ketika kolonel melihat Jake Sully ditahan oleh bangsa Na'Vi karena telah gagal bernegosiasi</p>	<p>Realitas dalam <i>scene</i> ini menyatakan bahwa Jake Sully telah gagal bernegosiasi, dan pihak perusahaan baik militer tidak segan untuk tidak menganggap Jake Sully sebagai salah satu timnya karena mereka rasa dia telah gagal mau bagaimanapun caranya tetap saja Jake Sully gagal tanpa mempertimbangkan usaha yang dilakukan oleh Jake Sully.</p>
Level Representasi	<p>Kode Kamera</p> <p>Dalam adegan ini Jake Sully diikat oleh bangsa</p>	<p>Dalam <i>scene</i> ini menggunakan tehnik pengambilan <i>the secret of</i></p>

	<p>Na'Vi karena di anggap sebagai penghianat oleh mereka, lalu Kolonel melihat Jake yang sedang diikat lewat layar yang ada dipesawat perangnya.</p>	<p><i>foreground framing shot</i>, dalam <i>shot</i> ini, tujuan pengambilan gambar sebetulnya objek yang berada di depan, hanya latar belakang rupanya memengaruhi sesuatu yang terjadi pada latar depan.</p> <p>Dijelaskan bahwa dalam <i>scene</i> ini Jake sedang diikat oleh bangsa Na'Vi karena ketidakpercayaan bangsa Na'Vi terhadap bangsa manusia</p>
Level Ideologi	-	-

Hasil pemamaparan analisis dari gambar di atas terdapat kode ekspresi, dialog dan kamera yang dimana dalam hasil analisis tersebut merepresentasikan makna yang memperlihatkan tindak kekerasan yang dilakukan bangsa manusia kepada bangsa Na'Vi dengan tujuan untuk mengusir bangsa Na'Vi dari lingkungannya.



Gambar 4.2.3.13

Analisis gambar 4.2.3.13

Kode Televisi	Keterangan	Analisis
Level Realitas	-	-
Level Representasi	<p>Kode Kamera</p> <p>Dalam adegan ini diperlihatkan bagaimana pengrusakan dan penyerangan oleh bangsa manusia kepada bangsa Na'Vi dan hutan pandora.</p>	<p><i>eye level</i> sudut pengambilan sejajar dengan objek, dimana dalam pengambilan angle ini kita sebagai penonton seperti merasakan berada didalam pesawat yang sedang beriringan.</p>
Level Ideologi	<p>Kapitalis</p> <p>Scene ini memperlihatkan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam</p>	<p>Ideologi ini menurut Heilbroner (1991) dalam (Sunarto, 2009:44) melihat pencarian laba (kapital)</p>

	<p>mencapai apa yang mereka inginkan dengan berbagai cara walaupun cara itu dianggap salah oleh kebanyakan orang, tapi mereka beranggapan bahwa cara ini sah-sah saja untuk kepentingan mereka.</p>	<p>sebagai fokus kegiatannya. Ideologi ini memberikan pembenaran pada setiap individu untuk mengumpulkan laba sebanyak-banyaknya guna dimanfaatkan untuk lebih memperbesar jumlah kapital pemiliknya (kaum kapitalis). Dalam upayanya ini, mereka melakukan eksploitasi terhadap sumber daya yang ada, apakah itu tenaga manusia (buruh) maupun alam, melalui kegiatan depersonalisasi dan desakralisasi. Rasionalisasi terhadap komersialisasi kehidupan sehari-hari metupakan aspek nyata dari bagaimana kapitalisme</p>
--	---	--

		<p>sebagai suatu formasi sosial tertentu bekerja secara ideologis di masyarakat.</p> <p>Dalam scene ini yang dimaksud adalah Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa dalam operasinya kapitalisme menggunakan kekerasan sebagai modus operasinya dengan tingkat intensitas dan performansi yang berbeda-beda selama perkembangannya. Pada masa awal perkembangannya, kekerasan itu tidak begitu kentara karena norma-norma agama masih mampu mengendalikan motif-motif ekonomi</p>
--	--	--

		<p>manusia. Akan tetapi, ketika kendali nilai-nilai tradisional itu mulai berkurang pengaruhnya, motif-motif ekonomi lah yang menguasai perilaku manusia. Pada saat ini kekerasan mengalami intensitas dan performansi yang luar biasa. Manusia telah menjadi budak ekonomi. Kekerasan yang dilakukan kapitalisme muncul dalam bentuk-bentuk kekerasan simbolik yang mengkondisikan manusia untuk patuh berperilaku sebagaimana diinginkan oleh para mesin kapital.</p>
--	--	---

Dalam pemaparan hasil analisis dalam scene ini diperlihatkan ada dua kode yakni kode kamera yang dimana dalam pengambilan gambar ini diperlihatkan bagaimana bangsa manusia merusak alam yang ditinggali oleh bangsa Na'Vi, dan terdapat pula kode kapitalis dalam scene ini diperlihatkan bagaimana sifat kapitalis yang ingin menguasai sumber daya alam yang ada di pandora.



Gambar 4.2.3.14

Analisis gambar 4.2.3.14

Kode Televisi	Keterangan	Analisis
Level Realitas	<p>Kode Kelakuan</p> <p>Dalam <i>scene</i> ini perilaku yang ditunjukkan oleh bangsa Na'Vi adalah perlawanan walaupun dengan senjata tradisional yaitu panah, tapi mereka</p>	<p>Realitas dalam <i>scene</i> ini memperlihatkan bahwa sekelompok orang akan bertindak sekuatnya dalam mempertahankan haknya dengan segala apapun caranya.</p>

	tetep mempertahankan haknya	
Level Representasi	<p>Kode Kamera</p> <p>Dalam <i>scene</i> ini memperlihatkan perlawanan bangsa Na'Vi yang menggunakan senjata tradisional yakni panah terhadap invasi bangsa manusia.</p>	<p>Dalam <i>scene</i> ini menggunakan teknik pengambilan <i>angle, bird eye view</i>, pengambilan yang dilakukan oleh juru kamera dengan ketinggian kamera di atas ketinggian objek yang direkam, dengan menggunakan teknik ini penonton dapat melihat keadaan perang antara bangsa manusia dengan bangsa Na'Vi.</p>
Level Ideologi	-	-

Hasil pemaparan analisis di atas terdapat beberapa kode dalam scene tersebut yakni kode kelakuan yakni dimana bangsa Na'Vi yang begitu gigih dalam memperjuangkan atas hak dan kewajiban mereka di pulau Pandora, lalu kode yang kedua adalah kode kamera yang dimana dalam scene ini pengambilan

gambar di dramatisir mungkin agar penonton larut dalam alur cerita dalam film ini.



Gambar 4.2.3.15

Analisis gambar 4.2.3.15

Kode Televisi	Keterangan	Analisis
Level Realitas	<p>Kode Ekspresi</p> <p>Dalam <i>scene</i> ini ekspresi manusia terlihat sangat malu dan segan terhadap kemenangan bangsa Na'Vi atas peperangan untuk mempertahankan tanah kelahirannya</p>	<p>Realitas dalam <i>scene</i> ini memperlihatkan bahwa ekspresi adalah sebuah tanda yang jujur dan tak bisa dibuat-buat.</p>
Level Representasi	<p>Kode Kamera</p> <p>Dalam <i>scene</i> ini</p>	<p>Dalam <i>scene</i> ini menggunakan tehnik</p>

	memperlihatkan barisan bangsa manusia yang kalah dalam perang dan diusir oleh bangsa Na'Vi dari pandora.	ukuran gambar group shot, <i>group shot</i> , pengambilan gambar sekelompok orang, fungsinya pada adegan pasukan sedang berbaris atau lainnya.
Level Ideologi	-	-

Dalam paparan hasil diatas terdiri dari tiga level televisi John Fiske, yang dimana masing masing memiliki hasil analisis yang berbeda-beda, yakni dalam level realitas yakni ekspresi yang dimana dalam scene ini para bangsa Na'Vi menyuguhkan ekspresi bangga dimana apa yang mereka perjuangkan mendapatkan hasil yang sesuai yakni kemenangan atas bangsa manusia yang ingin merebut dan merusak alam mereka, level kedua yakni level representasi yakni dalam pengambilan gambar tersebut diperlihatkan jelas bagaimana bangsa Na'Vi mengantarkan dan mengaal bangsa manusia kembali ketempat mereka berada yaitu bumi.

4.3 Pembentukan Citra Kapitalisme dan Strategi Kapitalis dalam Mengeksploitasi Sumber Daya Alam dalam Film Avatar

Dalam hal peluncuruannya film Avatar sudah menjadi perbincangan oleh masyarakat dunia karena dalam pembuatan film ini memakan biaya yang cukup

besar ditambah dengan durasi yang panjang, bahkan sebuah media melansir bahwa James Cameron akan terus fokus dalam membuat film Avatar tersebut diperkirakan film Avatar ini menjadi 3 sekuel.

Dalam film Avatar peneliti menemukan data di setiap scene dalam film ini, misalnya salah satu adegan dimana para manusia bumi memberikan edukasi yakni dengan memberikan pelajaran bahasa Inggris kepada bangsa Na'Vi, peneliti mengungkap bahwasanya para manusia itu memberikan pendidikan secara cuma-cuma kepada bangsa Na'Vi dengan ada tujuan lainnya yakni agar para bangsa Na'Vi bisa mengerti bahasa yang digunakan oleh manusia tersebut sehingga proses negosiasi bangsa bumi dalam mendapatkan hasil sumber daya alam di Pandora menjadi lebih mudah. Dengan pembentukan citra baik dari kapitalis seperti itu maka akan menjadi mudah untuk masuk dan berbaur dengan bangsa Na'Vi, seperti yang tokoh utama lakukan yakni berbaur dengan bangsa Na'Vi dengan tujuan awalnya untuk mempelajari pergerakan sosial dari bangsa Na'Vi sehingga Jake mengetahui titik kelemahan dan titik kekuatan yang dapat menjadi informasi untuk bangsa manusia mengatasi titik kekuatan bangsa Na'Vi.

Seperti yang dikatakan Luxemburg (dalam buku Antropologi Marx, Dede Mulyanto). Kapitalisme berjuang melawan masyarakat berekonomi alamiah dengan tujuan antara lain :

1. Meraih penguasaan sumber-sumber penting kekuatan produktif seperti lahan, hasil-hasil hutan, mineral, batu mulia, dan bijih logam, tumbuhan eksotik seperti karet, dsb.
2. Membebaskan tenaga kerja (dari kekangan tatanan sosial alam) dan menekannya untuk melayani kapitalisme.

3. Memperkenalkan ekonomi komoditi.
4. Memisahkan perdagangan dan pertanian.

Dengan penjelasan di atas strategi kapitalisme terlihat sekali dalam film ini dimana para manusia ingin merebut sumber-sumber produktif dari bangsa Na'Vi di Pandora, dalam film ini sumber produktifnya adalah biji logam atau batu mulia, serta disini peran kapitalisme membebaskan para bangsa Na'Vi dari kekangan ketua adat, disini bangsa Na'Vi masih memegang adat isitiadat bahwa keputusan apapun untuk bangsa Na'Vi ada ditangan kepala sukunya. Landasan yang memicu para manusia ingin mengambil sumber daya alam di Pandora karena di Pandora terdapat batu atau biji logam yang bernilai tinggi ketika dijual dipasaran karena nilai komoditi tersebutlah maka manusia tidak segan untuk mengambil lahan-lahan uangnya yang ada di Pandora bahkan dengan cara mengusir paksa para pribumi yaitu bangsa Na'Vi

Pihak kapitalis akan selalu mencari sebuah celah untuk mendapatkan profit yang tinggi tanpa mencoba melihat dampak buruk atas apa yang dilakukannya terhadap alam. Bisa kita lihat dalam sebuah percakapan ketika pihak kapitalis berbicara dengan seorang ilmuwan bernama Grace yang menekankan bahwa yang dia inginkan adalah keuntungan yang sangat besar dan biaya yang digunakan untuk membayar upah seorang ilmuwan tersebut adalah hasil dari hasil eksploitasi. (Hasil wawancara dengan Firman sebagai *Co-Founder* komunitas sekte Gotong Royong)

Dengan strategi kapitalis yang selalu mencari celah dalam kesempatan yang ada inilah yang menjadi kekuatan mereka dalam mencapai tujuannya yang telah disepakati, bukan dengan usaha yang mudah mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan, melainkan dengan tahap-tahap yang sudah direncanakan dengan matang, seperti mengundang para ilmuwan untuk meneliti hasil temuan yang ada

dipandora, dengan asumsi apa yang mereka temukan itu bisa bermanfaat untuk bangsa manusia lainnya ditambah dengan harga barang tersebut yang bisa dikatakan tinggi.

Kekuatan dia, dari ketidak pedulian orang-orang yang sudah tahu kalau itu hal salah, contohnya seperti ini kita tau kalau alam itu apabila dieksploitasi akan terus rusak namun anak muda seperti tidak peduli, untuk apa kita memikirkan alam, gunung sungai dan sumber alam lainnya, toh kita tinggal di kota itulah kekuatan kapitalis, semakin tidak ada yang peduli. Tapi kelemahan mereka semakin banyak orang yang menyadari hal tersebut mulai bergerak, peduli disitulah kapitalis akan kalah. (Hasil wawancara dengan Setia Murni *Online Division Earth Hour*, WWF)

Perusahaan yang ingin menguasai sumber daya alam dipandora dalam film avatar ini kalah ketika pergerakan massa mulai menyadari maksud dan tujuan bangsa manusia datang ke pandora, yakni ingin menguasai sumber daya alam dipandora dengan tidak memikirkan apapun selain hanya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari hasil alam dipandora, pergerakan bangsa Na'Vi yang terus mengkokohkan pertahannya guna melindungi hutannya dari bangsa manusia berbuah manis karena bangsa Na'Vi berhasil melumpuhkan keinginan bangsa manusia dengan memenangkan perang diantar dua bangsa yang sedang berada konflik tersebut.

Menurut John Hartley (2010:39), citra adalah objektifikasi dari pengetahuan-diri untuk tujuan komunikatif. Pada tingkatan individu, "citra" atau imaji seseorang dibuat oleh isyarat-isyarat mengerti mengenai penampilan diri. Hal ini tidak hanya meliputi atribut visual (penampilan dan pakaian seseorang) dan tindakan komunikasi yang disengaja (ucapan, interaksi dengan orang lain), tetapi juga karakteristik perilaku yang memproyeksikan citra melampaui kontrol diri ("sikap terburu-buru", citra "percaya diri", dsb)

Citra yang dibangun dalam film avatar ini yang dilakukan oleh bangsa manusia dipandang baik, dimana bangsa manusia mendirikan sekolah dan memberikan pendidikan untuk bangsa Na'Vi agar bangsa Na'Vi dapat mendapatkan ilmu pengetahuan baru mengenai bahasa, selain itu citra yang didirikan oleh bangsa manusia dalam film ini ditujukan dengan itikad baik Dr. Grace yang mau merawat dan membesarkan anak-anak kecil bangsa Na'Vi karena orang tuanya berburu untuk memenuhi kecukupan kehidupannya. Citra perusahaan ini di buat-buat seakan mereka adalah pihak yang baik sehingga dengan begitu mereka bisa mengambil hati para bangsa Na'Vi untuk meninggalkan tempat tinggalnya.

Citra awal yang dibangun oleh kapitalis mulanya adalah sebagai orang yang berwibawa, berpendidikan dan berperilaku penyelamat. Bisa kita lihat bagaimana adegan Sully Jack setelah dilempar keluar dari sebuah *bar* lalu didatangi oleh dua orang anak buah dari pihak kapitalis. Memberikan banyak alasan yang membuat Jack Sully tertarik untuk ikut terlibat dalam proyek tersebut. (Hasil wawancara dengan Firman sebagai *Co-Founder* komunitas Sekter Gotong Royong)

Citra yang di perlihatkan di awal film ini perusahaan yang ingin menguasai pandora memperlihatkan citra yang baik, karena mereka menyelamatkan Jake Sully, dimana dengan hal tersebut membuat Jake ikut dalam proyek perusahaanya tersebut, namun bukan hanya itu saja pihak perusahaan pun tidak sungkan untuk melibatkan ilmuwan dan pengajar pendidik dipandora.

Ada lima macam image menurut Jefkins (1982) dalam Dasar-dasar Public Relations,2005,Yulianita yang dirumuskan sebagai berikut;

1. Mirror Image.
2. Current Image.
3. Multiple Image.
4. Corporate Image.
5. Product Image.

Dari macam-macam *image* yang ada diatas, dalam film ini *image* yang ditimbulkan adalah *Multiple Image* yang dimana adanya *image* yang bermacam-macam dari publiknya terhadap organisasi tertentu yang ditimbulkan oleh mereka yang mewakili organisasi kita dengan tingkah laku yang berbeda/tidak dengan tujuan/asas organisasi kita.

Dalam kasus tersebut terdapat adegan yang merepresentasikan *Multiple Image*, yakni adegan dimana Jake Sully akan dibunuh oleh Tsu'tey, namun Neytiri menyelamatkan Jake Sully, kejadian itu bermula ketika Jake Sully ingin berbicara kepada bangsa Na'Vi namun Tsu'tey dengan imagenya terhadap bangsa manusia yang buruk membuatnya berperilaku kasar terhadap Jake Sully, sedangkan Neytiri meyakini bahwa Jake merupakan sosok yang baik di imagenya, sehingga Neytiri secara berani menyelamatkan Jake dihadapan bangsa Na'Vi lainnya.

4.3.1 Peran Manajemen Public Relations

Dalam penelitian ini peneliti ingin menjelaskan bagaiman peran seharusnya seorang PRO dalam perusahaan. Dozier dan Broom mengungkapkan;

1. COMMUNICATION TECHNICIAN :

PRO hanya menyediakan layanan teknis komunikasi untuk organisasi sedangkan keputusan untuk teknis komunikasi yang harus dijalankan ditentukan oleh orang atau bagian lain dalam organisasi. (PR sebagai Journalist in residence)

Peran manajemen PRO seharusnya bisa dijalankan dengan benar, jika dikaitkan dengan film avatar seharusnya PRO dalam perusahaan tersebut

harusnya seorang PRO harus menawarkan bentuk komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar perusahaan.

2. COMUNICATION FACILITATOR :

PRO membantu manajemen dengan menciptakan kesempatan-kesempatan untuk mendengar apa kata publik dan menciptakan peluang agar publik merasa penting apa yang diharapkan manajemen (PR sebagai jembatan penghubung)

Peran manajemen PRO seharusnya bisa dijalankan dengan benar, jika dikaitkan dengan film avatar seharusnya PRO dalam perusahaan tersebut harus melayankan teknis komunikasi untuk para bangsa Na'Vi sehingga pihak perusahaan tahu apa yang di inginkan oleh bangsa Na'Vi terhadap bangsa pendatang yakni disini yang dimaksud bangsa pendatang adalah Manusia.

3.PROBLEM SOLVING PROCESS FACILITATOR PRO:

membantu pekerjaan manajemen melalui kerjasama dengan bagian lain dlm organisasi untuk menemukan pemecahan masalah yg memuaskan bagi masalah PR(PR merupakan bagian TIM manajemen)

Peran manajemen PRO dalam perusahaan tersebut juga harus menjadi solusi yang dapat mementingkan kedua belah pihak yakni perusahaan tempat PRO bernaung dan masyarakat sebagai lingkungan disekitar perusahaan, namun jika di bandingkan dengan film avatar ini PRO perusahaan dalam film ini tidak sama sekali mencari solusi untuk permasalahan tersebut melainkan membiarkan masalah tersebut membesar hingga terjadinya perang antar dua bangsa tersebut.

4. EXPERT PRESCRIBER :

Yakni peran PRO dalam konteks membantu manajemen dengan pengalaman dan keterampilan mereka untuk mencari solusi penyelesaian masalah PR yang dihadapi organisasi (PR sebagai penentu kebijakan manajemen)

Peran PRO diperusahaan juga mempunyai fungsi sebagai membantu manajemen dengan keterampilan dan pengalaman mereka untuk mencari solusi serta pengambil kebijakan manajemen disuatu perusahaan, dan lagi-lagi dalam film ini pihak PRO tidak sekali membantu dalam pengambilan kebijakannya terkesan acuh dalam permasalahan yang sedang berlangsung antara bangsa manusia dan bangsa Na'Vi

4.4 Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan temuan data dari 15 adegan yang didapatkan juga data berupa kode-kode sosial dalam film Avatar, kemudian temuan data tersebut akan dianalisis lebih rinci sesuai dengan pembagian kode-kode televisi dari John Fiske, di antaranya:

4.4.1 Level Realitas

Dalam level ini, peneliti menemukan 4 kode sosial yang muncul dalam film Avatar, yaitu kode, *Behaviour* (Kelakuan), *Appearance* (Penampilan), *Expression* (Ekspresi), *Speech* (Dialog).

Pada kode *Behaviour* (Kelakuan) dapat kita lihat dalam film Avatar terlihat jelas bagaimana para bangsa manusia begitu ambisinya ingin menguasai atau mengeksploitasi sumber daya alam potensial di pandora, pada kode ini juga terlihat bagaimana gigihnya bangsa Na'Vi dalam mempertahankan apa yang telah menjadi kewajibannya sebagai manusia yakni menjaga keseimbangan hidupnya dengan menjaga hutan.

Pembelaan/perlawanan suku Na'vi sudah sewajarnya dilakukan mengingat manusia telah mengusik peradabannya, keseimbangan alam pun yang

selama ini menjadi satu-satunya tumpuan hidup mereka terganggu dengan adanya eksploitasi besar-besaran yang dilakukan perusahaan pertambangan. (Hasil Wawancara dengan Firman Selaku Co-Founder Gotong Royong)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas Peneliti melihat perlawanan bangsa Na'Vi dalam film tersebut tidaklah berlebihan apalagi sudah jelas mereka hidup bertumpu kepada keseimbangan alam, jika keseimbangan alam terganggu oleh gangguan bangsa manusia sudah jelas dampaknya akan mengganggu kehidupan yang ada di Pandora selain bangsa Na'Vi ada juga yang terkena dampaknya yakni makhluk lain selain bangsa Na'Vi yang berada di Pandora. Ditambah sudah menjadi kewajiban bangsa Na'Vi di Pandora untuk menjaga keseimbangan pada alam, karena di planet tersebut hanya bangsa Na'Vi yang memiliki akal seperti layaknya bangsa manusia.

Adapun hasil dari wawancara lain yang peneliti kutip dari narasumber lain Setia Murni selaku *Online Division Earth Hour* (WWF), yang memberikan pernyataan sebagai berikut;

Wajar wajar-wajarnya menurut saya contohnya bagaimanapun juga mereka itu pribumi lokal, lalu datang tiba-tiba pendatang yang dia tidak kenali sebelumnya tiba-tiba ingin mengambil tanahnya, nantikan pribumi lokal ini tidak punya penghidupan dan rumah untuk berlindung, ya wajar sih kalau mereka bela-belain seperti itu. (Hasil wawancara dengan Setia Murni *Online Division Earth Hour* (WWF).

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan apa yang dilakukan oleh bangsa Na'Vi adalah sudah menjadi kewajiban untuk menjaga keseimbangan alam dan tidak berlebihan melawan bangsa manusia yang ingin mengambil tanah mereka disamping tidak ada jalan tengah yang bisa dicapai karena bangsa manusia dalam film ini benar-bener gigih dan begitu kerasnya untuk merebut tanah yang sudah susah payah bangsa Na'Vi perjuangkan, dan menjadi hal yang tidak baik

ditiru oleh para penonton dengan mengedepankan ego untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya tanpa melihat dampak besar negatif yang telah dilakukan untuk orang lain.

Kode yang kedua dari level realitas adalah kode *Appearance* (Penampilan), bisa dilihat dalam penampilan dalam film ini terjadi perbedaan antara bangsa manusia dengan bangsa Na'Vi yang terlihat sangat kontras, yang dimana bangsa Na'Vi memiliki kulit berwarna biru. Dari hasil pembahasan diatas, perbedaan dalam ini film ini diperlihatkan agar para penonton dapat mengetahui jelas mana bangsa pribumi asli pandora mana pendatang yang ingin menguasai pandora dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan manusia bumi tanpa mempertimbangan ekosistem disekitar hutan pandora, dalam kode penampilan ini juga menunjukkan strata dalam penokohan dalam film ini, yang dimana peter sebagai pemeimpin perusahaan lebih berpenampilan lebih rapih dan sopan berbeda dengan jake hanya menggunakan kaos biasa seperti para pekerja lainnya.

Kode ketiga adalah *Expression* (Ekspresi) bisa dilihat dari pembahasan diatas, dalam film ini mengungkap beberapa ekspresi mulai dari ekspresi keinginan memiliki hingga ekspresi marah karena hutan pandora akan dirusak kestabilan lingkungannya oleh bangsa manusia yang hanya memikirkan kepentingannya saja tanpa mau melihat dampak yang dihasilkan oleh eksploitasi hutan yang mereka canangkan.

Kode keempat adalah *Speech* (Dialog) dalam film ini ada beberapa kutipan dialog yang memicu konflik antar dua bangsa yang berseteru ini, satu pihak yakni bangsa manusia sebagai pendatang ingin menguasai sumber daya alam di pandora

tanpa memperdulikan kestabilan dan kelestarian disekitar hutan pandora, dan dipihak lainnya yakni bangsa Na'Vi ingin mempertahankan atas kewajibannya yakni menjaga hutan pandora dari perusakan yang dilakukan oleh bangsa manusia, hasil wawancara dengan Firman Triyadi sebagai Co-Founder Sekte Gotong Royong.

Adegan yang menjurus berawal dari percakapan antara Grace dan Parker Selfridge. Dalam percakapan tersebut terlihat jelas bahwa perusahaan hanya ingin mendapatkan sumber daya alam tanpa memperdulikan keseimbangan alam dan makhluk hidup di sekitar lingkungan tersebut. (Hasil wawancara dengan Firman Triyadi sebagai *Co-Founder* Sekte Gotong Royong)

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara diatas, yakni memang sudah menjadi rencana para bangsa manusia datang ke pandora hanya untuk menguasai sumber daya alamnya, tanpa memperdulikan keseimbangan alam dan makhluk hidup disekitarnya, terbukti dengan kutipan dialog dari tokoh Peter sebagai pemimpin perusahaan sudah mengambil langkah dan menyatakan tujuannya kepada Grace yaitu sebagai ilmuwan yang meneliti mengenai hutan pandora.

Dengan kata lain memang dalam adegan dalam film ini khususnya kutipan dialognya sudah menjurus kearah konflik yang bangsa manusia ciptakan sendiri, dengan apapun cara bangsa manusia dalam film ini akan terus melancarkan tujuan yakni untuk mendapatkan sumber daya alam di pandora.

4.4.2 Level Representasi

Dalam level ini, peneliti menemukan satu kode sosial yang muncul dalam film Avatar, yaitu kode *Camera* (kamera).

Kode dalam level representasi adalah kode *Camera* (kamera), untuk semakin memperkuat jalur cerita dalam film Avatar ini, teknik kamera sangat berperan penting. Teknik pengambilan gambar pada kamera memiliki pengaruh yang begitu besar dalam menghadirkan pemaknaan tertentu bagi para penonton atas apa yang dilihatnya. Penyesuaian oleh kamera serta *framing* dan fokus yang dilakukan oleh operator kamera terhadap objek yang ditangkap, dapat memberikan efek tertentu bagi audiens yang melihat.

Keberagam untuk memperkuat jalur cerita juga dapat tergambar melalui cara kerja kamera yang menyasar (mengeksplorasi) hal-hal yang bersifat menjelaskan beberapa adegan yang memperlihatkan ekspresi atau objek yang memiliki arti seperti salah satu contohnya ketika terjadi peperangan antara dua bangsa yang sedang berseteru ini, dimana dalam pengambilan *angle* yang secara gamblang memperlihatkan perbedaan antara dua bangsa yang berseteru ini.

Dilihat dari teknik pengambilan gambar dan *camera angle* yang digunakan dalam film Avatar ini, di antaranya seperti:

Tabel 4.4.2.1
Teknik Pengambilan Gambar Film

Istilah/Singkatan	Ukuran	Fungsi/Makna
<i>Extreme Close-up</i>	Pengambilan gambar sangat dekat sekali bahkan sampai pori-pori kulitpun kelihatan.	Memperlihatkan detail suatu objek secara jelas.
<i>Big Close-up</i>	Pengambilan gambar sebatas kepala hingga dagu objek.	Menonjolkan objek untuk menimbulkan ekspresi tertentu.
<i>Close-up</i>	Pengambilan gambar dari pas atas kepala hingga bawah leher.	Memberi gambaran objek secara jelas.
<i>Medium Close-up</i>	Ukuran gambar sebatas dari atas kepala sampai dada.	Untuk menegaskan profil seseorang sehingga penonton puas.
<i>Mid Shot</i>	Ukuran gambar sebatas dari kepala sampai pinggang.	Memperlihatkan seseorang dengan 'tampangnya'.

<i>Knee Shot</i>	Ukuran gambar sebatas dari atas kepala hingga lutut.	Sama dengan Mid Shot
FS (<i>full shot</i>)	Pengambilan gambar secara penuh dari atas kepala hingga kaki	Memperlihatkan objek dengan lingkungannya.
LS (<i>long shot</i>)	Pengambilan gambar melebihi <i>full shot</i>	Menunjukkan objek dengan latar belakangnya.
1 S (<i>one shot</i>)	Pengambilan gambar satu objek.	Memperlihatkan seorang dalam <i>frame</i> .
2 S (<i>two shot</i>)	Pengambilan gambar dua orang	Adegan dua objek sedang berbincang.
3 S (<i>three shot</i>)	Pengambilan gambar tiga orang	Untuk menunjukkan tiga orang yang sedang mengobrol.
GS (<i>group shot</i>)	Pengambilan gambar sekelompok orang	Fungsinya pada adegan pasukan sedang berbaris atau lainnya

(Sumber: Baksin, 2007:35)

1. *Bird Eye View* (teknik pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan posisi kamera di atas ketinggian objek yang direkam). Hasil perekaman teknik ini memperlihatkan lingkungan yang demikian luas dengan benda-benda lain yang tampak di bawah begitu kecil dan berserakan tanpa punya makna.
2. *High Angle* (sudut pengambilan gambar yang lebih rendah dari *Bird Eye View*. Pengambilan gambar dari atas objek selama kamera di atas objek).
3. *Eye Level* (posisi kamera dan objek lurus sejajar sehingga gambar yang diperoleh tidak ke atas atau ke bawah).
4. *Low Angle* (pengambilan gambar objek diawali dengan *till up* (dari bawah ke atas).
5. *Frog Eye* (teknik pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan ketinggian kamera sejajar dengan dasar (alas) kedudukan objek) (Baksin, 2007:33)

4.4.3 Level Ideologi

Pada level ideologi dari keseluruhan adegan yang diteliti dari film Avatar dapat dilihat bahwa dalam film ini memiliki kode-kode yang syarat akan makna, yang berasal dari beberapa level sebelumnya, yang diambil dari kode-kode ideologi tersebut lalu lahirlah ideologi-ideologi yang terkandung di dalamnya yang direduksi oleh peneliti.

Peneliti menemukan adanya bentuk kapitalis, pada level realitas memperlihatkan perilaku agresi terhadap bangsa Na'Vi yang dilakukan oleh bangsa manusia. Perilaku para bangsa manusia pun tidak menjunjung terhadap kestabilan alam dipandora, cenderung perilaku mereka hanya mementingkan urusan pribadinya tanpa mau memikirkan hal lain yang berdampak negatif terhadap penduduk lokal dipandora. Hal-hal tersebut memperlihatkan adanya perbedaan secara kontras antara peran bangsa manusia sebagai pendatang dan bangsa Na'Vi sebagai penduduk lokal bagaimana dalam adegan film ini bangsa Na'Vi sebagai penduduk lokal diperlakukan kasar dan tidak pantas dilakukan oleh bangsa manusia selayaknya tamu ke suatu tempat.

Sedangkan pada level representasi, bagaimana unsur kekuasaan sebagai pemegang dan pemilik modal besar terlihat dari level representasi melalui kode kamera, ditunjukkan dengan pengambilan sudut pandang kamera yang memperlihatkan bagaimana teknologi yang digunakan pada saat perang dalam adegan film ini sangat canggih, dan menggunakan senjata untuk memunaskan secara masal bangsa Na.Vi, terutama alasan bangsa manusia melakukan hal itu hanya untuk menguasai atau mengskploitasi sumber daya alam yang ada di pandora.

Struktur kapitalisme ini demikian dominan dalam menentukan kehidupan industri. Para pekerja industry (mulai dari lapis bawah hingga pimpinan puncak) dipandang sebagai zombie-zombie yang tidak berjiwa karena semua gerak langkahnya ditentukan oleh struktur kapitalisme global tersebut.

Peneliti melihat keterkaitan yang begitu erat antara bentuk penguasaan sumber daya alam dengan ideolog kapitalis yang dimana dalam praktiknya kapitalis hanya mementingkan komoditi atau nilai harga suatu barang tanpa memikirkan hal lainnya, dan secara terang-terangan memonopolinya

Dikutip dari hasil wawancara dengan salah satu narasumber yakni Firman triyadi selaku co-founder sektor gotong royong, mengani kapitalisme yang ada dalam film Avatar, berikut hasil dari wawancara yang peneliti kutip:

Bisa kita lihat bagaimana pihak yang ingin melakukan eksploitasi hanya melihat adanya kesempatan besar untuk mendapatkan sumber daya alam yang memiliki harga dan profit yang sangat tinggi, tanpa memperdulikan keseimbangan alam dan mahluk hidup di sekitarnya. (Hasil wawancara dengan Firman Triyadi *Co-Founder* Sekte Gotong Royong)

Dalam hal yang sama pun Firman mengatakan;

Pemanfaatan sumber daya alam, khususnya yang tidak dapat diperbaharui perlu diimbangi dengan pencarian sumber daya alternatif agar manusia tidak tergantung pada satu sumber daya alam. (Hasil wawancara dengan Firman Triyadi *Co-Founder* Sekte Gotong Royong)

Dalam hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan seharusnya pihak yang mempergunakan dan mengambil sumber daya alamnya untuk kepentingan tidak hanya selalu meninggikan egonya, karena dampak yang berpengaruh terhadap eksploitasi adalah saling berkesinambungan, yakni berdampak kepada kehidupan disekitar pandora, seharusnya pihak yang mengambil keuntungan dari alam tersebut memikirkan sumber daya alternatif lainnya yang lebih aman dan tidak merugikan orang banyak, khususnya masyarakat yang tinggal di daerah pengambilan sumber daya alam tersebut.

Ideologi kapitalisme ini menurut Heilbroner (1991) dalam (Sunarto, 2009:44), merupakan suatu sistem pemikiran dan keyakinan yang dipakai oleh kelas dominan untuk menjelaskan pada diri mereka sendiri bagaimana sistem sosial mereka beroperasi dan apa prinsip-prinsip yang diajukannya. Ideologi ini melihat pencarian laba (kapital) sebagai fokus kegiatannya. Ideologi ini memberikan pembenaran pada setiap individu untuk mengumpulkan laba sebanyak-banyaknya guna dimanfaatkan untuk lebih memperbesar jumlah kapital pemilikinya (kaum kapitalis). Dalam upayanya ini, mereka melakukan eksploitasi terhadap sumber daya yang ada, apakah itu tenaga manusia (buruh) maupun alam, melalui kegiatan depersonalisasi dan desakralisasi. Rasionalisasi terhadap komersialisasi kehidupan sehari-hari merupakan aspek nyata dari bagaimana kapitalisme sebagai suatu formasi sosial tertentu bekerja secara ideologis di masyarakat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa dalam operasinya kapitalisme menggunakan kekerasan sebagai modus operasinya dengan tingkat intensitas dan performansi yang berbeda-beda selama perkembangannya. Pada masa awal perkembangannya, kekerasan itu tidak begitu kentara karena norma-norma agama masih mampu mengendalikan motif-motif ekonomi manusia. Akan tetapi, ketika kendali nilai-nilai tradisional itu mulai berkurang pengaruhnya, motif-motif ekonomi lah yang menguasai perilaku manusia. Pada saat ini kekerasan mengalami intensitas dan performansi yang luar biasa. Manusia telah menjadi budak ekonomi. Kekerasan yang dilakukan kapitalisme muncul dalam

bentuk-bentuk kekerasan simbolik yang mengkondisikan manusia untuk patuh berperilaku sebagaimana di inginkan oleh para mesin kapital.

